

UJI KEPUTUSAN BERBASIS ETIS PENDEKATAN *MORAL COGNITIVE* MELALUI
INTERVENING TELEOLOGICAL MORAL EVALUATION AUDITOR
Emrinaldi Nur DP dan Supriono

TELAAH ATAS SIKAP MAHASISWA DAN PRAKTIKSI AKUNTAN TERHADAP ACADEMIC
DISHONESTY, PERILAKU TIDAK ETIS DI BINIS DAN KECURANGAN AKUNTANSI
Pepie Diptyana

PERAN *E-FILING* TERHADAP KEPUASAN WAJIB PAJAK GUNA MENINGKATKAN
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI KPR RUNGKUT SURABAYA
D. Tialurra Della Nabila

HUBUNGAN PENGUKURAN KINERJA NON KEUANGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DAN PERAN KEADILAN PROSEDURAL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
Kamaliah dan Jimmi Suhadi

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL
TERHADAP PEMAHAMAN IFRS
(STUDI EMPIRIS MAHASISWA MAGISTER AKUNTANSI PTS DI SURABAYA)
Fitri Nuraini

PERBEDAAN KINERJA PEDAGANG DAN PASAR SEBELUM DAN SESUDAH
PROGRAM PEMBERDAYAAN MANAJEMEN PASAR
DI PASAR AGUNG KOTA DENPASAR
I Gst Ayu Eka Damayanth dan I Gst Ngurah Agung Suaryana

PERAN PEMAHAMAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
Agus Antoro

EVALUASI ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH YANG TIDAK
MEMPEROLEH OPINI WAJAR TANPA PENGECUALIAN
Tato Subehan

JAKPI Jurnal Akuntansi KePerilakuan Indonesia

ISSN : 1475 - 25

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan dari hasil penelitian dan kajian analisis-kritis di bidang Ilmu Akuntansi.

Pelindung

Rektor UPN "Veteran" Jawa Timur

Penanggung Jawab

Direktur Pascasarjana UPN "Veteran" Jawa Timur

Pemimpin Redaksi

Ketua Program Studi Magister Akuntansi

Ketua Penyunting

Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksono, M.Si

Penyunting Pelaksana

Dra. Ec. Dwi Suhartini, M.Ak
Dra. Ec. Endah Susilowati, M.Si
Rida Perwita Sari, SE., M.Ak., Ak
Fitri Nuraeni, SE, MAK

Penyunting Kehormatan (Mitra Bestari)

Prof. Dr. Tatiana Antipova

Dr. Eni Wuryani

Prof. Drs. Tatang Ary Gumanti, M.Buss.Acc., Ph.D.

Prof. Dr. I Wayan Suartana, M.Si

Prof. Indra Bastian, Ph.D., Akt

Dr. Indrawati Yuhertiana, MM., Ak

Dr. Dian Agustia, M.Si., CMA., Ak

Dra. Diah Hari S., M.Si, Ak

Staf Administrasi dan Keuangan

Dra. Erna Sulistyowati, MM

Supriyanti, S.Sos

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Bagian Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Gedung Giri Pasca Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294. Telp. (031) 8783481 Fax.(031) 8783482
Email: japi_maksi@yahoo.com

Jurnal Akuntansi Perilaku Indonesia diterbitkan sejak bulan Desember 2011 oleh Program Magister Akuntansi (MAKSI) UPN "Veteran" Jawa Timur.

Dicetak di Percetakan Pasca UPNVJ Press. Isi diluar tanggungjawab Percetakan

DAFTAR ISI

Uji Keputusan Berbasis Etis Pendekatan <i>Moral Cognitive</i> Melalui <i>Intervening Teleological Moral Evaluation Auditor</i> Emrinaldi Nur DP dan Supriono	1
Telaah atas Sikap Mahasiswa dan Praktisi Akuntan terhadap Academic Dishonesty, Perilaku tidak Etis di Bisnis dan Kecurangan Akuntansi Pepie Diptyana	13
Peran <i>E-Filing</i> Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Guna Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di KPP Rungkut Surabaya D. Tialurra Della Nabila	25
Hubungan Pengukuran Kinerja Non Keuangan Terhadap Kinerja Manajerial dan Peran Keadilan Prosedural Sebagai Variabel Intervening Kamaliah dan Jimmi Suhadi	35
Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman IFRS (Studi Empiris Mahasiswa Magister Akuntansi PTS Di Surabaya) Fitri Nuraini	47
Perbedaan Kinerja Pedagang Dan Pasar Sebelum Dan Sesudah Program Pemberdayaan Manajemen Pasar Di Pasar Agung Kota Denpasar I Gst Ayu Eka Damayanth dan I Gst Ngurah Agung Suaryana.....	67
Peran Pemahaman Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Agus Antoro	75
Evaluasi Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Yang Tidak Memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian Tato Subehan	83

PERBEDAAN KINERJA PEDAGANG DAN PASAR SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM PEMBERDAYAAN MANAJEMEN PASAR DI PASAR AGUNG KOTA DENPASAR

I Gst Ayu Eka Damayanthi¹
I Gst Ngurah Agung Suaryana²

ABSTRACT

The objective of this research is to find out the management performances based on its financial and empirical performances. The research is also aimed to find out whether the performance of all merchants and the market itself before and after the empowerment program at Pasar Agung City of Denpasar. Has shown differences.

The location of the research is Pasar Agung City of Denpasar since it has been chosen as one of the merchants and market performances before and after PPMP. Purposive sampling and observation non participation method are used for the data collection. The result shows the Z value is 15,911 and its significance at 0,000. It is empirically shown that the enhancement of merchant's monthly revenues exists after the PPMP therefore, the hypothesis is accepted.

Keyword: Performance, Program Pemberdayaan Pasar, Pasar Agung

PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi ekonomi. Pasar konvensional adalah pasar tradisional yang biasanya ada di masing-masing desa. Sedangkan pasar modern antara lain supermarket yang saat ini banyak ditemui baik di desa maupun di kota. Keberadaan pasar modern sedikit mempengaruhi pasar tradisional. Alternatif pasar modern bagi masyarakat menggeser keberadaan pasar tradisional.

Melalui Kementerian Perdagangan RI pemerintah pusat melakukan revitalisasi pasar tradisional. Sejak tahun 2008 pemerintah melakukan survey dan mengidentifikasi pasar-pasar tradisional diseluruh Indonesia yang memenuhi kriteria untuk dijadikan pasar tradisional percontohan. Tahun 2010 ditetapkan beberapa pasar yang memenuhi kriteria tersebut. Salah satu pasar yang terpilih adalah pasar Agung Kota Denpasar. Pasar Agung kota Denpasar terpilih menjadi pasar percontohan yang mendapatkan dan ikut dalam program pemberdayaan manajemen pasar tradisional tingkat nasional. Terpilihnya Pasar Agung sebagai pasar percontohan karena memiliki keunikan dan kearifan lokal. Pasar Agung terletak pada Desa Peguyangan Kangin dengan masyarakat Desa Pakraman Peninjoan yang terdiri atas 3 (tiga) banjar, yakni: Banjar Kayangan, Banjar Peninjoan dan Banjar Ambengan. Desa Dinas Peguyangan Kangin tidak meminta sewa kontrak apabila Desa Pakraman Peninjoan menambah bangunan di Pasar Agung, dengan pengganti retribusi harian tetap dibagi sesuai dengan perbandingan 70 persen untuk Desa Adat dan 30 persen untuk Desa Dinas. Pengelolaan yang unik ini menjadikan Pasar Agung sebagai salah satu contoh pasar tradisional yang dikelola oleh masyarakat adat.

- 1) Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia Email: ekadamayanthi1025@yahoo.com
- 2) Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia Email: ekadamayanthi1025@yahoo.com

I Gst Ayu Eka Damayanthi dan I Gst Ngurah Agung Suaryana. Perbedaan Kinerja...

Ardiana (2012) meneliti persepsi pedagang di Pasar Agung sebelum dan selama program pemberdayaan manajemen pasar. Penelitian tersebut menggunakan sampel 337 pedagang di Pasar Agung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terjadi tidak ada perbedaan signifikan penghasilan pedagang di Pasar Agung selama periode penelitian. Setelah ditanyakan pada pengelola pasar ternyata program pemberdayaan manajemen pasar belum diterapkan saat penelitian tersebut dilakukan.

Saat ini belum ada yang meneliti secara empiris bagaimana tingkat keberhasilan program pemberdayaan manajemen pasar di Pasar Agung kota Denpasar. Penelitian ini ingin mengetahui kinerja manajemen pasar dan keberhasilan pasar Agung dari sisi keuangan dan dari sisi penelitian empiris. Pasar Agung sebagai pasar yang dipilih sebagai pasar percontohan tentu akan menjadi tolak ukur bagi perkembangan pasar tradisional khususnya di provinsi Bali dan umumnya di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah penelitian adalah apakah ada perbedaan kinerja pedagang dan pasar sebelum dan setelah program pemberdayaan manajemen pasar di Pasar Agung kota Denpasar?

Program pemberdayaan manajemen pasar percontohan yang dilakukan di Pasar Agung Kota Denpasar adalah program nasional dilakukan oleh Kementerian Perdagangan. Pasar Agung Kota Denpasar mendapatkan revitalisasi untuk perbaikan fisik dan nonfisik pasar. Setelah program pemberdayaan manajemen pasar percontohan yang di resmikan tanggal 1 Maret 2012 saat ini perlu adanya penelitian empiris yang menguji kinerja pedagang dan kinerja pasar untuk mengetahui keberhasilan program pemberdayaan dan dapat mengevaluasi program tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah maka hipotesis penelitian adalah:

H1: Ada perbedaan kinerja pedagang sebelum dan setelah program pemberdayaan manajemen pasar di Pasar Agung di Kota Denpasar

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Pasar Agung Kota Denpasar karena Pasar Agung adalah salah satu pasar percontohan tingkat nasional yang telah direvitalisasi dalam Program pemberdayaan manajemen pasar. Objek penelitian adalah kinerja pedagang dan kinerja pasar Agung sebelum dan setelah program pemberdayaan manajemen pasar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah kinerja pedagang sebelum dan setelah program pemberdayaan manajemen pasar. Kinerja pedagang diukur dengan rata-rata pendapatan per bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang dan pengelola di Pasar Agung Kota Denpasar. Pedagang di Pasar Agung berjumlah 337 pedagang. Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu: Pedagang masih terdaftar sebelum dan setelah program pemberdayaan manajemen pasar serta memiliki laporan arus kas sederhana.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi non partisipan*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari laporan keuangan yang dibuat oleh pedagang dan pengelola pasar. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda yang dapat dilakukan dengan dua alternatif metode yaitu uji statistik parametrik dan uji statistik non-parametrik. Penentuan pemakaian metode uji dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov Test*). Bila hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik sedangkan apabila menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik (Sugiyono, 2009). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda sampel berpasangan (*pair sample t-test*). Uji beda sampel berpasangan digunakan untuk menentukan

apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang dan pengelola di Pasar Agung Kota Denpasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 337 pedagang yang telah memenuhi kriteria penelitian. Pasar Agung Desa Adat Peninjauan adalah salah satu pasar tradisional yang berawal dari pasar desa.

Sejarah Pasar Agung yaitu dimulai pada orde baru, dimana salah satu syarat desa yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan tertinggal yaitu harus memiliki pasar di desanya. Oleh karena itu, pada awal 1996 diadakan rapat antara Kepala Desa Peguyangan Kangin, Bandesa Pakraman Peninjoan, Pemuka Adat, tokoh masyarakat serta organisasi kemasyarakatan setempat. Keputusan rapat tersebut menyepakati dibentuknya pasar desa di wilayah Pakraman Desa Peninjoan, yang kemudian disampaikan ke Walikota. Pada pertengahan 1996, turunkan bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp. 1.500.000,- dan Pemerintah Daerah (Pemda) sebesar Rp. 47.000.000 yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan dana tersebut, dibangunlah 1 unit los, 6 blok kios, 1 unit Mandi Cuci Kakus (MCK). Kemudian dari dana swadaya masyarakat, dipergunakan untuk membangun 2 unit los dan 5 blok kios. Pasar inilah yang kemudian dinamakan Pasar Agung.

Adapun pembangunan fisik pasar selesai pada akhir tahun 1996 dan mulai beroperasi pada 2 Januari 1997 dengan SK Walikota No. 739/tahun 1997. Seiring berjalannya waktu, Pasar Agung pun terus berkembang. Pada awalnya, pasar yang memanfaatkan luas lahan sekitar 6.064 m² ini, hanya memiliki 50 pedagang. Karena adanya peningkatan jumlah pembeli dari waktu ke waktu maka minat orang yang ingin berjualan di Pasar Agung pun semakin bertambah. Oleh sebab itu, pengurus pasar terus melakukan inovasi untuk menambah sarana dan prasarana yang ada. Saat ini, pasar yang terletak di Desa Adat Peninjauan Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara ini memiliki sejumlah 337 pedagang yang terdiri dari :

- a. Kios sebanyak 7 unit (61 Lokal/permanen) dengan jumlah pedagang 61 orang.
- b. Los 8 unit (264 kapling) dengan jumlah pedagang 154 orang.
- c. Emperan 3 unit (61 kapling) dengan jumlah pedagang 34 orang.
- d. Pasar Senggol 1 areal (54 kapling) dengan jumlah pedagang 33 orang.
- e. Emperan Gang 2 unit (2 kapling) dengan jumlah pedagang 2 orang.
- f. Pedasaran dan Pedagang Kaki Lima (PKL) 1 areal (53 kapling) dengan jumlah pedagang 49 orang.
- g. Emperan hewan sebanyak 1 unit (8 kapling) dengan jumlah pedagang 5 orang.

Dengan semakin diperlukannya konsep pelayanan serta kualitas yang baik dalam tataran implementasi di segala bidang, termasuk pelayanan di pasar tradisional, maka Pasar Agung menerapkan juga konsep yang dikenal istilah Pasar Ramah dan Segar. Pasar Ramah dimaksudkan adalah bahwa di dalam pasar terjadi transaksi yang baik dan penuh keramahan antara penjual dengan pembeli, sedangkan Pasar Segar mengandung makna barang-barang yang dijual semuanya segar-segar, bersih dan higienis.

Seiring berjalannya waktu, pasar tradisional tentunya harus menjaga eksistensinya agar tidak tergerus oleh pasar modern yang kian hari jumlahnya terus meningkat. Sejak 2007, Pemda Bali melalui Walikota berkomitmen untuk memperbaiki dan merevitalisasi pasar-pasar tradisional. Oleh karena itu, dukungan pemerintah pusat sangat diharapkan untuk bersama-sama melakukan pembenahan terhadap pasar tradisional, sehingga keberadaan pasar nantinya benar-benar dapat memberikan pelayanan, keamanan serta kenyamanan yang baik untuk konsumen.

Jumlah pedagang di Pasar Agung sampai saat ini adalah 337 pedagang. Dari jumlah tersebut sebagian besar atau lebih dari 90% berasal dari luar Desa Pakraman Peninjoan namun masih dalam lingkungan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hanya kurang lebih 2% merupakan pedagang yang berasal dari luar Bali. Sebagian besar dari mereka sudah berdagang di Pasar Agung lebih dari 10 tahun, bahkan beberapa pedagang bertahan sampai sekarang sejak pasar tersebut mulai beroperasi Tahun 1997. Saat ini, komoditas yang diperdagangkan meliputi semua kebutuhan masyarakat, seperti sembako, daging, ikan, hewan hidup, telur, sayur mayur, perlengkapan upacara, dan barang-barang kelontong. Alasan dan motivasi berdagang di pasar tersebut adalah mencari sumber penghidupan dan lokasi pasar yang strategis sehingga dapat diakses dari berbagai tempat.

Pengunjung tidak hanya berasal dari penduduk di sekitar desa setempat, tetapi hampir 10 desa sekitarnya bergantung pada pasar ini, meski di desa asal pengunjung sudah terdapat pasar sejenis. Hal itu disebabkan oleh hampir semua komoditas yang dibutuhkan masyarakat tersedia di pasar ini dengan harga yang relatif bersaing. Barang yang juga sering dibeli selain kebutuhan pokok sehari-hari adalah alat-alat kebutuhan upacara untuk sembahyang (Hindu), produk makanan, dan produk rumah tangga dengan jumlah uang yang dibelanjakan di pasar berkisar antara Rp 50.000 – Rp 100.000 per hari. Dari jumlah pengunjung ke pasar, sebagian besar di antaranya menyatakan akan mengulangi pembelian ke pasar keesokan harinya (frekuensi pembelian per hari).

Total pengelola Pasar Agung adalah 24 orang yang terdiri dari 3 orang pengurus (Kepala Pasar, Sekretaris dan Bendahara), 6 orang petugas keamanan, 5 orang juru tagih retribusi dan parkir, 8 orang petugas kebersihan, teknisi listrik/penerangan dan bagian kerohanian. Semua pengelola pasar telah memiliki tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing secara tertulis. Semua pengelola pasar berasal dari desa adat setempat yang merupakan pemberdayaan masyarakat setempat, sehingga memunculkan *sense of belonging* terhadap penjagaan kebersihan, ketertiban dan keamanan pasar. Pengelolaan pasar dilakukan secara transparan, dan kesejahteraan pengurus cukup diperhatikan dengan mengembangkan koperasi pengurus.

Jenis retribusi harian sebagai salah satu sumber penerimaan pasar adalah retribusi kios, retribusi los, retribusi pedasaran, retribusi pedagang kaki lima, retribusi senggol, retribusi parkir roda dua, retribusi parkir roda empat, retribusi WC, retribusi air, retribusi listrik meteran khusus, retribusi pedagang malam dan retribusi emperen hewan. Jumlah retribusi yang dibayar oleh pedagang berbeda-beda untuk setiap jenis retribusi, tergantung pada tempat dan jumlah tempat yang digunakan. Pemungutan retribusi dilakukan oleh Juru tagih retribusi yang terdiri dari lima orang, dengan pembagian tugas harian diatur oleh pengurus pasar.

Berdasarkan Karakteristik demografi pedagang diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Sebaran pedagang berdasarkan jenis kelaminnya menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang berjenis kelamin perempuan (202 orang atau sebanyak 60 %) dan sisanya sebanyak 40 % (135 orang) adalah laki-laki. Dari sebaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor usaha seperti ini lebih didominasi oleh perempuan.

2. Umur

Indikator demografi pedagang berdasarkan umur dapat dijelaskan berdasarkan mediannya yang berada pada angka 41 tahun sedangkan usia terbanyak adalah 40 tahun. Data ini menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar Agung berada pada rentang usia yang masih sangat produktif.

3. Asal Pedagang

Berdasarkan asalnya, pedagang di Pasar Agung sebagian besar berasal dari luar wilayah Desa Peninjoan (sebanyak 61.4 % dari total 337 pedagang), sedangkan sisanya sebanyak 38.6 %

pedagang berasal dari dalam wilayah Desa Peninjoan. Luar wilayah desa meliputi Darmasaba, Baturiti, Sibang Gede, Pupuan, Blahkiuh, Ketewel, Cemenggon, Puaya, Ubud, bahkan ada juga yang berasal dari pulau Jawa khususnya Jawa Timur (Banyuwangi dan Madura).

4. Jenis Pendidikan

Berdasarkan jenis pendidikan yang ditamatkan, maka paling banyak pedagang memiliki pendidikan terakhir SLTA/ sederajat (39.47%), diikuti dengan SD / sederajat (24.04%), SLTP/ sederajat (17.80%), dan perguruan tinggi (11.87%). Sebanyak 7 orang pedagang tidak pernah mengenyam pendidikan, dan sebanyak 8 orang (2.37%) pernah mengikuti kursus.

Karakteristik Pedagang pada pasar Agung di Kota Denpasar antara lain meliputi:

1. Jenis barang yang diperdagangkan

Pedagang di Pasar Agung menjual komoditas dengan ragam yang cukup tinggi. Namun demikian secara umum dapat dipilah menjadi 3 komoditas utama yaitu Canang sebanyak 14 %, Sembako (8.6%) serta perlengkapan upacara (5%). Selain 3 komoditas utama tersebut, terdapat banyak komoditas lainnya yang juga diperdagangkan di pasar seperti buah segar, bunga segar, pakaian adat, pisang, masakan, alat rumah tangga, kue basah, hewan hidup (unggas) dan telur ayam dengan persentase yang relatif rendah (dibawah 2%).

2. Asal barang yang diperdagangkan

Barang yang diperdagangkan di Pasar Agung dapat dikatakan sebagian besar (77,74%) berasal dari daerah sekitar Kota Denpasar, sisanya berasal dari luar Kota Denpasar seperti Tabanan, Badung, Baturiti, Singaraja, Payangan, dan di luar Bali (Solo dan Banyuwangi).

3. Lamanya berdagang

Para pedagang umumnya sudah berdagang di pasar Agung selama 7.91 tahun atau yang dapat dibulatkan menjadi 8 tahun atau telah berdagang dari tahun 2003. Terdapat pula pedagang yang telah berjualan selama 16 tahun. Sebagian besar pedagang (20,5%) berdagang selama 14 tahun. Lebih lanjut lagi, 13,6% pedagang berjualan selama 2 tahun, dan 9,2% pedagang berjualan selama 10 tahun.

4. Volume penjualan

Volume penjualan pedagang di Pasar Agung dijelaskan dengan menggunakan pendekatan besarnya rata-rata pendapatan pedagang per bulan.

Analisa terhadap rata-rata pendapatan pedagang setiap bulannya menemukan bahwa pendapatan rata-rata pedagang adalah sebesar Rp 19.713.056,32 per bulan, pendapatan terendah sebesar Rp 300.000,00 dan tertinggi mencapai Rp607.500.000,00. Pendapatan per bulan tertinggi dimiliki oleh Pedagang Telur Ayam Ibu Ketut Widiari yang berdagang di Kios sebelah utara.

5. Modal Usaha Pedagang

Dari 337 pedagang di Pasar Agung yang didata untuk mengetahui besarnya modal awal dalam berdagang, diperoleh rata-rata modal usaha sebesar Rp 4.778.813,06 dengan nilai modal tertinggi mencapai Rp 100.000.000,00 dan terendah sebesar Rp 50.000,00. Sebaran yang cukup tinggi ini tidak didasarkan pada pemilahan berdasarkan tahun buka usaha pertama kali.

6. Sumber modal

Mengacu kepada penjelasan sebelumnya tentang pinjaman yang dilakukan pedagang, dimana hanya sebagian kecil pedagang yang memanfaatkan kredit/pinjaman dari lembaga keuangan maupun perseorangan, maka dapat diberikan gambaran lebih lanjut bahwa sebagian besar sumber modal yang digunakan oleh pedagang di Pasar Agung bersumber dari modal sendiri.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* membuktikan sampel pendapatan pedagang sebelum dan sesudah tidak berdistribusi normal. Signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil daripada nilai acuan sebesar 0,10 sehingga disimpulkan distribusi pendapatan pedagang tidak memenuhi syarat untuk menggunakan

statistik parametrik untuk menguji perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pemberdayaan pedagang. Hasil analisis statistika non parametrik yang dipergunakan untuk menguji perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah penerapan pemberdayaan pedagang adalah analisis Wilcoxon.

Tabel 1.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		337	337
Normal	<i>Mean</i>	19.713.056	31.198.672
<i>Parameters(a,b)</i>	<i>Std. Deviation</i>	51.960.941	75.180.279
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,35	0,42
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	0,31	0,29
	<i>Negative</i>	-0,35	-0,34
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		6,51	6,27
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,00	0,00

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2013

Analisis *Wilcoxon* bertujuan untuk menguji perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah penerapan pemberdayaan pedagang di Pasar Agung Denpasar. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z sebesar -15,911 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sesudah penerapan pemberdayaan pedagang di pasar Agung Denpasar sehingga mendukung hipotesis penelitian.

Tabel 6.
Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	337 ^b	169.00	56953.00
	Ties	0 ^c		
	Total	337		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	-15.911 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: data diolah, 2013

Hasil uji *Wilcoxon* berhasil membuktikan secara empiris hipotesis penelitian bahwa terjadi peningkatan pendapatan bulanan para pedagang di pasar Agung setelah Penerapan pemberdayaan pedagang. Hasil ini menunjukkan keberhasilan penerapan program pemberdayaan manajemen pasar percontohan yang dilakukan di Pasar Agung Kota Denpasar. Program pemberdayaan pasar merupakan program nasional dilakukan oleh Kementerian Perdagangan. Pasar Agung Kota Denpasar mendapatkan revitalisasi untuk perbaikan fisik dan nonfisik pasar.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa program pemberdayaan pedagang pasar tradisional yang dicanangkan Kementerian Perdagangan berhasil meningkatkan kemampuan dan daya saing yang pedagang di tengah persaingan industri ritel yang semakin ketat. Program pemberdayaan pemberdayaan pedagang pasar tradisional berhasil menata pasar tradisional sehingga mampu mengimbangi perkembangan pasar modern baik dari segi kebersihannya, kenyamanan, keamanan, produk yang ditawarkan dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan kinerja pedagang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan pedagang pasar tradisional di Pasar Agung Denpasar berhasil meningkatkan kinerja pedagang. Kinerja pedagang yang diukur dengan rata-rata penjualan per bulan meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa program pemberdayaan pedagang pasar tradisional yang dicanangkan Kementerian Perdagangan berhasil meningkatkan kemampuan dan daya saing yang pedagang di tengah persaingan industri ritel yang semakin ketat. Program pemberdayaan pemberdayaan pedagang pasar tradisional berhasil menata pasar tradisional sehingga mampu mengimbangi perkembangan pasar modern baik dari segi kebersihannya, kenyamanan, keamanan, produk yang ditawarkan dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan kinerja pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah bagi pedagang yang berharap meningkatkan kinerja yang berkelanjutan dan dapat bersaing dengan ritel modern diharapkan terus meningkatkan kemampuan mengelola usaha. Program pemberdayaan pedagang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan pedagang untuk mengelola usaha, yang meliputi mengelola keuangan, pemasaran, logistik, dan lainnya. Bagi pengelola Pasar diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan pasar agar pedagang dan pengunjung merasa nyaman dan aman beraktivitas di pasar. Perbaikan sarana fisik setelah penerapan revitalisasi pasar agar dirawat dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Bagi Kementrian Perdagangan diharapkan menerapkan program pemberdayaan pedagang di pasar tradisional lainnya. Keberhasilan program pemberdayaan pedagang di pasar

Agung dapat menjadi contoh nyata dan menjadi acuan untuk penerapan di pasar tradisional lainnya. Bagi Pemerintah Kota Denpasar diharapkan mendukung program pem berdayaan pasar tradisional. Dukungan yang diberikan berupa pelatihan bagi pedagang dan pengelola sehingga meningkatkan kemampuan pedagang dan pengelola di pasar tradisional.

REFERENSI

Ardiana, Agus. 2012. Persepsi pedagang di Pasar Agung Denpasar tentang Program Pemberdayaan Manajemen Pasar Percontohan, *Buletin Studi Ekonomi*.

Annisa Meta. 2009. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi sebelum dan setelah Merger dan Akuisisi yang terdapat di BEI Tahun 2008-2009. *Skripsi*

Balipost. 2012. Mendag Resmikan Pasar Agung Peninjoan

Breaknews. 2011. Pasar Agung Peninjoan Direvitalisasi.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Metrobali. 2013. Omset Pasar Agung kota Denpasar mencapai Rp 20 Milyar

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.